

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style* kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Menurut Aminuddin (2011), gaya bahasa merupakan cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya, dengan menggunakan media masa yang indah dan harmonis serta mampu memuaskan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya yang intelektual dan emosi pembaca. Menurut Syahid (2019) gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga mempengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis.

Gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan dan karena oleh itu berbagai macam, gaya bahasa sangat penting dan

harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunanai dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata dalam menulis dan berbicara untuk menyakinkan penonton dan penyimak. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa ini sendiri memiliki cara untuk mengungkapkan pemikiran melalui gaya bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis melalui gaya bahasa tersendiri.

## **2. Macam-Macam Gaya Bahasa**

Adapun macam-macam gaya bahasa menurut Tarigan (2013:6) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Gaya Bahasa Perbandingan**

#### 1). Perumpamaan

Asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* berasal dari kata latin yang berakna seperti perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Itulah sebabnya maka sering pula kata perumpamaan disamakan saja dengan persamaan.

Contoh:

*Seperti* air dengan minyak

*Ibarat* mencencang air

*Sebagai* mencari kutu dalam ijuk

*Laksana* bulan kesiangan

*Serupa* perahu tidak berawak

## 2). Metafora

Berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti memindahkan dari data diatas melebihi *+pherein* ‘membawa’. Metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata seperti atau sebagai diantara dua hal yang berbeda. *Metafora* adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. *Metafora* adalah sejenis gaya bahasa yang singkat, padat, tersusun rapi.

Contoh:

Nani *jinak-jinak* merpati

Ali *mata keranjang*

Mereka *ditimpa celaka*

Aku *terus memburu utang*

Perpustakaan *gudang ilmu*

## 3). Personifikasi

Berasal dari bahasa latin *persona*( orang pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama) + *fic*(membuat). Dengan kata lain penginsanaan atau personifikasi, ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat instani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Misalnya : Angin yang meraung, Cinta itu buta

Contoh:

Hujan *memandikan* tanaman

Mentari *mencubit* wajahku

Pepohonan *tersenyum riang*

#### 4). Depersonifikasi

Adalah kebalikan dari gaya bahasa *personifikasi* atau *pengisahaan*.

Contoh:

Kalau *dikau menjadi samudra*, maka *daku menjadi bahtera*. Kalau *dikau samudra*, *daku bahtera*.

Adai *kamu menjadi langit*, maka *dia menjadi tanah*. Andai *kamu langit*, *dia tanah*.

#### 5). Alegori

Berasal dari bahasa Yunani *allegorein* yang berarti berbicara secara kias diturunkan dari *allos* yang lain + *agoreuein* 'berbicara'. Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang merupakan metafora yang di perluas dan berkesinambungan tempat atau wadah objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung namun bagi pembaca yang jeli justru jelas dan nyata. *Fabel* dan *parabel* merupakan alegori-alegori singkat. *Fabel* adalah sejenis alegori yang di dalamnya binatang-binatang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia. Dalam sastra indonesia klasik kita kenal berbagai macam cerita kancil misalnya (a). *Kancil* dengan buaya, (b) *Kancil* dengan kura-kura, (c) *Kancil* dengan harimau, (d) *Kancil* dengan ular.

Contoh:

Cerita Adam dan Hawa

Cerita Abraham

Cerita Yusuf

Cerita Musa

Cerita Maryam dan Harun

6). Antiresis

Sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang beretentangan.

Contoh : (a) Dia *bergembira-ria* atas *kegagalanku* dalam ujian itu. Pada saat kami *berduka cita* atas kematian paman, mereka menyambutnya dengan *kegembiraan tiada tara*. *Gadis yang secantik siida* di peristri oleh *si dedi yang jelek* itu. Segala *fitnahan* tetangganya dibalasnya dengan *budi bahasa yang baik*. Di satu pihak orang tua itu *gembira* atas perkawinan putranya tetapi di pihak lain mereka waswas akan masa depannya. Ketulusan anak mereka dalam ujian itu sungguh menggebirakan tetapi kesanggupan mereka membiayai di perguruan tinggi justru *menyedihkan mereka*. *Kecantikanya* justru yang *menyelakainya*

7). Pleonasme dan tautologi

Kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu( seperti menurut sepanjang adat; saling tolong – menolong).

Contoh:

Saya telah mencatat kejadian itu dengan tangan saya sendiri.

Dia telah menebus sawah itu dengan uang tabungannya sendiri

Ayah telah menyaksikan kecelakaan tersebut dengan mata kepala

## 8). Antisipasi atau prolepsis

Berasal dari kata latin *anticipato* yang berarti 'mendahului' atau 'penepatan' yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau terjadi, misalnya mengadakan pinjaman uang berdasarkan perhitungan uang pajak yang masih akan dipungut.

### **b. Gaya bahasa pertentangan**

#### 1) Hiperbola

Sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhambat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa itu melibatkan kata-kata, frasa atau kalimat. Kata hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'pemborosan; berlebih-lebihan' dan diturunkan kembali dari *hyper* 'melebihi' + *ballien* 'melemparkan'. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek; suatu gaya bahasa yang didalamnya berisis kebenaran yang direntang panjangkan.

Contoh:

*Sempurna sekali, tiada kekurangan suatu apa pun buat pengganti baik atau cantik.*

*Kurus kering tiada daya kekurangan pangan buat pengganti kelaparan bergelimpangan mayat, terpisah kepala dari badan di sepanjang badan di sepanjang perbatasan sebagai pengganti banyak orang mati di perbatasan.*

## 2). Litotes

Majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan.

Contoh:

Icuk Sugiarto *sama sekali bukan pemain jalanan.*

Shekespare *bukanlah dramawan dan pengarang picisan.*

H.B. Yasin *bukannya kritikus murahan.*

## 3). Ironi

Majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan: a) makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya, b) ketidaksesuaian antara suara yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya dan, c) ketidaksesuaian antara harapan dan Kenyataan. Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengaplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan seringali bertentangan dengan yang sebenarnya dikatakan itu. Ironi ringan merupakan suatu bentuk humor tetapi ironi berat atau ironi keras biasanya merupakan suatu bentuk *sarkasme* atau *satire*, walaupun pembatasan yang tegas antara hal-hal itu sangat sulit dibuat dan jarang sekali memuaskan orang .

Contoh:

Aduh, bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.

O, kamu cepat bangun, baru pukul sembilan pagi sekarang ini.

Ya, memang kamu patut bangga, ujia sipenmaru saja tidak berhasil.

#### 4). Oksimoron

Berasal dari bahasa latin *okys* 'tujuan + *moros* 'goblok, gila'. Oksimoron adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung penegasan atau pendirian suatu hubungan sintaksis-baik *koordinasi* maupun *determinasi* antara dua antonim) atau dengan kata lain *oksmoron* adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata –kata yang berlawanan dalam frasa yang sama.

Contoh:

Olaraga mendaki gunung memang *menarik hati* walapun *sangat berbahaya*.

Bahan-bahan nuklir dapat dipakai untuk *kesejahteraan* umat manusia tetapi dapat juga *memusnahkannya*.

#### 5). Paronomasia

Gaya bahasa yang berisi pelajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi makna lain; kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda.

Contoh:

Oh adinda sayang, akan kutanam bunga *tanjung* di pantai *tanjung* hatimu.

Di samping menyukai suasana indah, saya pun medambakan *suasanya indah*.

#### 6). Paralipsis

Gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh:

Semoga Tuhan Yang Mahakuasa *menolak* doa kita ini, ( maaf) bukan, maksud yang saya *mengabulkannya*.



Biarlah masyarakat *mendengar* wasiat tersebut, yang (maafkan saya) saya maksud bukan *membacanya*.

Pak Guru sering *memuji* anak itu, yang (memaafkan saya) saya maksud justru *memarahinya*.

#### 7). Zeugma dan silepsis

Gaya bahasa yang mempergunakan dua kontraksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua kata atau lebih kata lain yang pada hakikatnya hanya sebuah saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama. Walaupun begitu terdapat perbedaan antara *zeugma* dan *selepsis*.

Contoh:

Anak itu memang *rajin* dan *malas* di sekolah.

Paman saya nyat sekali bersifat *sosial* dan *egois*.

Guru kami selalu bertindak *objektif* dan *subjektif* menghadapi para siswa.

#### 8). Satire

Penggunaan humor luas, pribadi atau ironi untuk menertawakan suatu masalah. Kata *satire* diturunkan dari kata *satira* yang berarti ‘talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan’. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau enolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu bersifat ironis. Satire merupakan sejenis bentuk argumen yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan.

#### 9). Inuendo

Sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Contoh:

Jadinya sampai kini Neng Syarifah belum mendapat jodoh karena setiap ada jenaka yang meminang ia sedikit jual mahal.

Pada pesta tadi malam, dia sedikit sempoyongan karena terlalu banyak minum minuman keras.

#### 10). Antifrasis

Gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Bila diketahuai bahwa yang hadir adalah seseorang yang kurus, lalu dikatakan bahwa *si gendut telah hadir* maka jelas gaya bahasa tersebut adalah *antifaris*.

Contoh:

Mari kita sambut kedatangan *sang Raja* ( maksudnya si Jongos)

Memang engkau *orang pintar!*

Hadirin harap berdiri, *mahasiswa teladan* memasuki ruangan!

Ini dia petinjau ulang yang *merobohka* Ellyas pical!

#### 11). Paradoks

Suatu pernyataan yang bagaimanapun diartikan selalu berakhir dengan pertentangan. Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena keberaniannya.

Contoh:

Aku kesepian di tengah keramaian.

Teman akrab ada kalanya merupakan musuh sejati.

Dia kedinginan di kota Jakarta yang panas.

#### 12). Klimaks

Berasal dari bahasa Yunani *klimax* berarti 'tangga' *klimaks* adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan; kebalikannya adalah *antiklimaks*. Gaya bahasa *klimaks* diturunkan dari kalimat yang berifat periodik. *Klimaks* adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

Contoh:

Setiap guru yang berdiri didepan kelas harus mengetahui, memahami, serta menguasai bahan yang diajarkannya.

Seorang guru harus bertindak sebagai pengajar, pembimbing penyuluh, pengelola, penilai, pemberi kemudahan atau, pendidik yang sejati.

Dengan pengajaran bahasa indonesia kita mengharapkan agar para siswa terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis, pendeknya terampil berbahasa indonesia dengan baik dan benar.

#### 13). Antiklimaks

Kebalikan dari gaya bahasa klimaks. Sebagian gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang berisi gagasan yang di urutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

Contoh:

Penataran p4 diberikan kepada para dosen perguruan tinggi, para guru SMA, SMP, SD dan TK.

Pembangunan dilakukan lima tahun dilaksanakan serentak di ibu kota negara, ibu kota provinsi, kabupaten, kecamatan, dan semua desa di seluruh Nusantara.

Bahasa Indonesia diajarkan kepada para mahasiswa, siswa-siswi SMA, SMP, dan murid Taman Kanak-Kanak.

#### 14). Apostrof

Sejenis gaya bahasa yang berupa pengelihatian amanat yang hadir kepada yang tidak hadir.

Contoh:

Wahai roh-roh nenek moyang kami yang berada dinegeri atas, tengah dan bawah, lindungilah warga desaku ini.

Wahai dewa-dewa yang berada dinirwana, segeralah datang dan lepaskanlah kami dari cangkraman yang durjana.

Hai mambang, jin dan setan yang berbeda di gua-gua terkamlah orang-orang yang berhati jahat kepadaku.

#### 15). Anastrof atau inversi

Semacam gaya bahasa yang retorik digunakan dengan pembalikan susunan kata yang biasanya dalam kalimat. Inversi adalah gaya bahasa yang merupakan permutasi atau perubahan urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis. Dengan kata lain perubahan urutan SP (subjek, predikat) menjadi PS (predikat, subjek).

Contoh:

Merantaulah dia di negeri seberang tanpa meninggalkan apa-apa.

Dicarikannya istrinya tanpa setahu sanak-saudaranya.

Kehasuanlah kami beberapa hari terapung-apung diatas pelampung diombang-ambingkan ombak Samudra Hindia.

Kegiranganlah para siswa menerima kabar bahwa sekolah mereka menjadi juara.

16). Apofasis atau preterisio

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis, pengarang, atau pembicara untuk menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya disebut *apofasis* atau *preterisio*.

Contoh:

Saya tidak ingin menyikapkan dalam rapat ini bahwa bahwa putrimu itu telah berbadan dua.

Saya tidak rela mengungkapkan dalam pertemuan ini bahwa bapak telah bermain serong dengan wanita itu.

Kalau tidak karena menjaga nama baik keluarga, maulah aku membiarkan kamu terus-menerus berbuat yang dikutuk Allah.

17). Histeron proteron

Semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.

Contoh:

Pidato yang berapi-api pun keluarlah dari mulut orang yang berbicara terbata-bata itu.

Kalau kamu lulus ujian, SMP nanti, maka kamu akan menduduki jabatan yang tinggi di kantor ini.

Kain cita ini telah memberimu satu setel jas lengkap yang dapat kamu pakai pada upacara-upacara resmi.

#### 18). Hiplase

Sejenis gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan.

Contoh:

*Kami tetap menagih bekas mertuamu utang pinjaman kepada pakcikmu* (maksudnya: kami tetap menagih utang pinjaman bekas mertuamu kepada pakcikmu).

*Aku menarik sebuah kendaran yang resah.* (yang resah adalah aku bukan kendaraan).

*Ia duduk pada sebuah bangku yang gelisah.* ( yang gelisah adalah ia, bukan bangku).

#### 19).Sinisme

Sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbetuk kesainan yang mengandung ejekan terhadap keiklasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih besar sifatnya namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya (lihat juga 3.4 di muka)

Contoh:

Tidak dapat disangkal lagi bahwa bapaklah orangnya, sehingga keamanan dan ketentraman di daerah ini akan ludas bersamamu!

Memang andalah gadis tercantik di sejagat raya ini yang mampu menundukkan segala jejak di bawah telapak kakimu di seantero dunia ini.

#### 20). Sarkasme

Berasal dari bahasa Yunani *sarksmos* yang diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti merobek-robek daging seperti anjing menggigit bibir karena marah atau bicara dengan kepahitan. Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olek-olek atau sindiran pedas yang menyakiti hati.

Contoh:

Mulutmu harimau

Tingkah lakumu memalukan kami

Cara dudukmu menghina kami.

#### c. Gaya bahasa pertautan.

##### 1). Metonimia

Berasal bahasa Yunani *meta* 'bertukar' + *onym* 'name' adalah sejenis gaya bahasa yang mengukir. Metonimia ialah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai penggantinya.

Contoh:

Para siswa di kelas kami senang sekali membaca *S.T. Alisyahbana*.

Dalam pertandingan kemarin saya hanya memperoleh *perunggu* sedangkan saya *perak*.

Terkadang *pena* justru lebih tajam dari pada *pedang*.

## 2). Sinekdoke

Ialah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya. Kata sinekdoke berasal dari basa Yunani *synekdechethai* (*syn* 'dengan' + *ex* 'keluar' + *dechethai* 'mengambil, menerima') yang secara alamiah berarti menyediakan atau memberikan suatu kepada apa yang baru disebutkan.

Contoh:

Setiap tahun semakin banyak *mulut* yang harus diberi maka di tanah air kita ini.

Dalam pertandingan final besok malam di stadion Siliwangi Bandung berhadapanlah *Medan* dengan *Jakarta*.

## 3). Alusi atau kilatan

Gaya bahasa yang termasuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Contoh:

*Saya ngeri membayangkan kembali peristiwa Westerling* di Sulawesi Selatan.

Tugu ini mengenangkan kita kembali ke *pristiwa Baandung Selatan*.

## 4). Eufemisme

Berasal dari bahasa Yunani *euphemizein* yang berarti 'berbicara dengan kata yang jelas dan wajar' dan diturunkan dari *eu* 'baik' + *phanai* 'berbicara'. Jadi secara singkat *eufemisme* berarti pandai berbicara; berbicara baik.



Contoh:

*Tunakarya* pengganti *tidak mempunyai pekerjaan*

*Tunaaksana* pengganti *buta huruf*

*Tunabusana* pengganti *telanjang, tidak memakai pakaian*

5). Epim

Semacam gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh:

*Hercules* menyatakan *kekuatan*

*Hellen dari troya* menyatakan *kecantikan*

*Vera* menyatakan *kebenaran*.

*Dewi Fortuna* menyatakan *keberuntungan*

*Dewi sri* menyatakan *kesuburan*

6). Epitet

Semacam gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan ini merupakan suatu frasa deskriptif yang memberikan atau menggantikan sesuatu nama benda atau nama seseorang.

Contoh:

***Lonceng pagi*** bersahut-sahutan di desa tepencil ini menyongsong mentari bersinar menerangi alam. (lonceng pagi= ayam jantan)

***Putri malam*** menyambut kedatangan para remaja yang sedang diamuk asmara.

( *putrimalam = bulan*).

#### 7). Antonomasia

Semacam gaya bahasa yang merupakan bentuk khusus dari *sinekdoke* yang berupa pemakaian sebuah *epitet* untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri. Dengan kata lain antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan penggunaan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri.

Contoh:

*Gubernur Sumatera Utara akan meresmikan pembukaan seminar adat karo di Kabanjahe bulan depan.*

*Rakyat mengharapkan agar **Yang Mulia** dapat menghadiri upacara itu.*

***Pangeran** menandatangani surat penghargaan tersebut.*

#### 8). Erotesis

Sejenis gaya bahasa yang berupa pernyataan yang digunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban.

Contoh:

Soal ujian tidak sesuai dengan bahan pelajaran. Herankah kita jika nilai pelajaran bahasa Indonesia pada Ebtanas tahun 1985 ini sangat merosot??

#### 9). Paralelism

Semacam gaya yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramtikal yang sama.

Contoh:

Baik kaum pria maupun kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum.

Bukan saja korupsi itu hanya dikutuk, tetapi hanya di berantas di Negara pancasila ini.

10). Elipsis

Gaya bahasa yang didalamnya dilaksanakan penanggalan atau penghilangan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, ataupun dengan kata lain: elipsis adalah penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dalam kontraksi sintaksis yang lengkap.

Contoh:

Mereka ke Jakarta minggu yang lalu. (*penghilangan predikat : pergi, berangkat*)

Pulanginya membawa banyak barang berharga serta perabot rumah tangga. (*penghilangan subjek: mereka, dia, saya, kami, dan lain-lain*).

Tadi malam. (*penghilang subjek, predikat, dan objek sekaligus*).

Menulis sekarang. (*penghilangan subjek*)

11). Gradasi

Gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan paling sedikit tiga kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan mempunyai suatu atau beberapa ciri-ciri semantik secara umum dan yang diantaranya paling sedikit suatu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif.

Contoh:

Kita malah bermegah juga alam *kesangsaran* kita, karena kita tahu bahwa *kesangsaran* itu menimbulkan *ketekunan*, dan *ketekunan* menimbulkan *tahan uji*, dan *tahan uji* menimbulkan *harapan*. Dan *pengharapan* tidak mengecewakan.

12). Asindeton

Semacam gaya bahasa yang berupa acuan padat dan mampat dimana beberapa kata frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk tersebut biasanya dipisahkan saja oleh tanda koma.

Contoh:

Istri saya menanam nangka dan jambu dan cengkih dan pepaya di perkarangan ruma kami.

Polisi menangkap pak Ogah beserta istrinya beserta anak-anaknya beserta pembantunya dan membawanya ke penjara.

Kepala sekolah mengundang bupati dan camat dan lurah dan orang tua siswa pada perayaan ulang tahun sekolah kami tahun ini. Saya membeli buku dan majalah dan koran dari toko itu. Kami semua menari-nari dan bergembira-rsia dan bersalam-salaman dan berpeluk-pelukan setelah diumumkan bahwa sekolah kami juara pertama dalam lomba mengarang itu.

#### **d. Gaya bahasa perulangan**

Adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan bunyi, suku kata atau frasa, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

### 1). Aliterasi

Sejenis gaya bahasa yang manfaatnya purwakanti atau pemakaian kata-kata yang permulanya sama bunyinya. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya yang digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan.

Contoh:

*Dara damba daku*

*Datang dari danau*

*Duga dua duka*

*Diam di diriku*

*Kalau kanda kala kacau*

### 2). Asonasi

Sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan yang menyelamatkan keindahan.

Contoh:

Muka muda muka muram.

Tiada siang tiada biasa.

Jaga harga tahan raga.

Kura-kura dalam perahu

Sudah garahu cendana pula

Pura-pura tidak tahu

Sudah tahu bertanya pula

### 3). Antanaklasis

Gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda .

Contoh:

*Buah* bajunya terlepas membuat *buah* dadanya hampir kelihatan.

Saya selalu membawa *buah* tangan buat *buah* hati saya, kalau saya pulang dari luar kota

### 4). Kiasmus

Gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus pula merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu.

Contoh:

Yang kaya merasa dirinya *miskin*, sedangkan yang *miskin* justru merasa dirinya *kaya*.

Sudah lazim dalam hidup ini bahwa orang *pintar* mengaku *bodoh*, tetapi orang *bodoh* merasa dirinya *pintar*.

### 5). Epizeukis

Gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang di pentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

Contoh:

Ingat, kamu harus *bertobat*, sekali lagi *bertobat* agar dosa-dosamu diampuni oleh Tuhan Yang Mahakuasa dan Maha Pengasih.

#### 6). Tautotes

Gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

Contoh:

Kakanda mencintai adinda, adinda mencintai kakanda, kakanda dan adinda saling mencintai, adinda dan kakanda menjadi satu.

#### 7). Anafora

Gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat .

Contoh:

*Lupahkah engkau* bahwa merekalah yang membesarkan dan mengasuhmu?

*Lupahkah engkau* bahwa keluarga itu yang menyekolahkanmu sampai perguruan tinggi?

#### 8). Epistrofa

Semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat.

Contoh:

Kehidupan dala keluarga adalah *sandiwara*

Cintamu padaku pada prinsipku adalah *sandiwara*

#### 9). Simploke

Sejenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

Contoh:

Ibu bilang saya pemalas. saya bilang biar saja

Ibu bilang saya lamban. Saya bilang biar saja

Ibu bilang saya lengah. Saya bilang biar saja

Ibu bilang saya manja. Saya bilang biar saja

#### 10). Mesodilopsis

Sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berturutan.

Contoh:

Para pendidikan *harus meningkatkan* kecerdasan bangsa

Para dokter *harus meningkatkan* kesehatan masyarakat.

Para petani *harus meningkatkan* hasil sawah ladang.

Para pengusaha *harus meningkatkan* usahanya.

#### 11). Epanalepsis

Semacam gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pertama dari baris, klausa atau kalimat menjadi terakhir.

Contoh:

*Saya* akan tetap mencapai cita-cita *saya*

*Kami* sama sekali tidak pernah melupakan amanat nenek *kami*

#### 12). Anadiplosis

Sejenis gaya bahasa repetisis itu dimana kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi katabata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.



Contoh:

Dalam raga ada darah

Dalam darah ada tenaga

Dalam tenaga ada daya

Dalam daya ada segala

Dalam kaca ada mata

Dalam kaca ada adinda

Dalam adinda ada asa

Dalam asa ada cinta

Adapun macam-macam gaya bahasa yang wajib diketahui, sering digunakan sehari-hari, menurut Husnul abadi (2019) akan di jeaskan sebagai berikut:

**a. Gaya bahasa perbandingan**

Adalah digunakan untuk membandingkan atau menyandingkan suatu objek dengan objek yang lainnya. Adapun macam-macam gaya bahasa perbandingan.

1). Personifikasi

yaitu Menggantikan fungsi benda mati menjadi dapat bersikap layaknya manusia.

Contoh: Angin malam telah melarang aku ke luar.

## 2). Metafora

yaitu meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan.

Contoh: Usaha bangkrut karena memiliki hutang dengan lintah darat<sup>3</sup>). Asosiasi

adalah membandingkan dua objek yang berbeda namun dianggap sama, dengan pemberian kata sambung bak, bagaikan.

Contoh: Wajahnya bak mentari pagi yang cerah.

## 4). Eufemisme

adalah gaya bahasa yang mengganti kata-kata yang dianggap kurang baik dengan padanan yang lebih halus.

Contoh: Karena terjerat kasus korupsi, ia harus di hadapkan di meja hijau.

### **b. Gaya bahasa sindiran.**

Sesuai dengan namanya, gaya bahasa atau majas ini bertujuan untuk menyindir seseorang atau perilaku hingga kondisi tertentu, berikut macam-macam gaya bahasa sindiran:

1). Ironi menggunakan kata-kata yang bertentangan dengan fakta yang ada

Contoh: Rapi sekali kamarmu sampai sulit untuk mencari bagian kasur yang bisa di tiduri

2). Sinisme adalah menyampaikan sindiran secara langsung.

Contoh: kotor sekali kamarmu sampai debu debu berantakan di mana-mana.

3). Sarkasme adalah menyampaikan sindiran secara kasar.

Contoh: dia hanyalah sampah masyarakat yang tak berguna.

### **c. Gaya bahasa pertentangan**

Gaya bahasa pertentangan merupakan suatu bentuk gaya bahasa dengan kata-kata kiasan yang bertentangan dengan yang dimaksudkan sesungguhnya. Berikut macam-macam gaya bahasa pertentangan.

1). Hiperbola yaitu mengungkapkan suatu dengan kesan berlebihan, bahkan hampir tidak masuk akal.

Contoh: wajahnya benar-benar mengalihkan duniaku.

2). Litotes kebalikan dengan hiperbola yang lebih kearah perbandingan, litotes merupakan ungkapan untuk merendahkan diri, meskipun kenyataan yang sebenarnya adalah sebaliknya.

Contoh: selamat datang kegubuk kami ini, gubuk memiliki artian sebagai rumah.

3). Paradoks adalah membandingkan situasi asli dengan situasi yang berkebalikannya.

Contoh: dia tersenyum, meski hatinya sedih karena ditinggal sang kekasih.

4). Antitesis adalah memadukan pasangan kata yang artinya bertentangan.

Contoh: orang akan menilai baik buruknya diri kita dari sikap kita kepada mereka.

5). Kontradiksi interminis adalah majas yang menyangkal ujaran yang telah dipaparkan sebelumnya.

Contoh: semua masyarakat semakin sejahtera, kecuali mereka yang berada di perbatasan.

#### **d. Gaya bahasa penegasan.**

Gaya bahasa penegasan adalah macam-macam gaya bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan pengaruh kepada para pembaca atau pendengarnya agar menyetujui ujaran atau kejadian yang di ungkapkan.

1). Pleonasme menggunakan kata-kata yang bermakna sehingga terkesan tidak efektif, namun memang sengaja untuk menegaskan suatu hal.

Contoh: kita harus maju kedepan agar bisa menjelaskan kepada teman sekelas

2). Repetisi mengulang kata-kata dalam sebuah kalimat.

Contoh: di tempat ini aku pertama kali bertemu dengannya, di tempat ini aku berkenalan, di tempat ini aku selalu menunggunya, di tempat ini pula ia meninggalkanku.

2). Retorika yaitu memberikan penegasan dalam bentuk kalimat tanya yang tidak perlu dijawab.

Contoh: kapan aku memintau untuk menghubungiku?

### **3. Fungsi Gaya Bahasa.**

Fungsi bahasa dipergunakan sebagai sarana berkomunikasi. Komunikasi dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa merupakan salah satu proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak, dari penyimak menjadi pembicara begitu cepat, terasa suatu peristiwa yang wajar. Adapun fungsi gaya bahasa di dalam sastra adalah sebagai berikut:

- a. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis;
- b. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis;
- c. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

#### **4. Pengertian Iklan**

Iklan merupakan bagian dari bauran promosi (*Promotion Mix*) merupakan bagian dari bauran pemasaran (*Marketing Mix*). Iklan merupakan pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media, salah satunya media televisi. Saat ini, televisi memang menjadi salah satu media masa yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Televisi sebagai salah satu media komunikasi masa memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi dan memberikan hiburan ke semua masyarakat. Oleh karena itu iklan kosmetik (sebuah produk kecantikan perawatan kulit wajah ) misalnya iklan pemutih wajah selalu menampilkan model cantik, menarik, dan populer sehingga bisa menambah

kepercayaan akan produk yang pada akhirnya mampu memaksa khalayak sasaran untuk membeli produk yang diiklankan tersebut apalagi didukung oleh pemakaian gaya bahasa yang menjanjikan sehingga akan menambah ketertarikan para pemirsa televisi. Menurut Kriyantono (2006), menyatakan bahwa iklan merupakan bentuk komunikasi non personal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas guna untuk mempengaruhi orang agar membeli produk dengan membayar media yang digunakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, disimpulkan iklan adalah penyajian informasi nonpersonal, disuarakan atau di visual secara terbuka tentang produk, merek, perusahaan yang dijalankan melalui media. kehidupan dunia modern saat ini sangat bergantung pada iklan. Tanpa iklan, para produsen dan distributor tidak dapat menjual produk yang diperdagangkan”

## **5. Tujuan Iklan**

Dapat dikaji menurut peneliti dari berbagai ahli tentang tujuan iklan dan fungsi iklan memberi tahu audiens tentang produk baru, memengaruhi atau membujuk audiens, mendorong konsumen untuk membeli atau membeli kembali, mempertahankan loyalitas pelanggan, dan memastikan bahwa produk tersebut memiliki citra positif di tengah masyarakat dan membangun kesadaran merek dan memastikan pilihan produk yang tepat bagi konsumen.

## 6. Fungsi Iklan

Dari penjelasan dari tujuan iklan, Menurut Shimp dikutip Hartini (2016) secara umum periklanan mempunyai fungsi komunikasi paling penting bagi perusahaan bisnis dan organisasi lainnya seperti saat ini tentang iklan kosmetik yang di tayangkan di televisi Trans TV yang akan di jabarkan secara rinci sebagai berikut:

- a. memberi informasi membuat konsumen sadar (*aware*) akan merek-merek baru, serta memfasilitasi penciptaan citra merek yang positif.
- b. mempersuasi iklan yang berfungsi untuk membangkitkan khalayak sesuai pesan yang diiklankan, hal ini meliputi daya tarik emosi, menyampaikan informasi tentang ciri suatu produk. Dimana iklan yang efektif akan mampu *mempersuasi* (membujuk) pelanggan untuk mencoba atau membeli suatu produk atau jasa yang diiklankan.
- c. mengingatkan iklan menjaga agar merek perusahaan tetap tertanam dalam benak atau ingatan para konsumen. Periklanan yang efektif juga meningkatkan minat konsumen terhadap merek yang sudah ada dan pembelian sebuah merek yang mungkin tidak akan dipilihnya.
- d. memberikan nilai tambah periklanan memberikan nilai tambah pada merek dengan mempengaruhi konsumen. Periklanan yang efektif menyebabkan merek dipandang lebih elegan, bergaya. bergengsi dan lebih unggul dari tawaran pesaing.

## **7. Jenis-Jenis Iklan**

Secara luas iklan adalah setiap bentuk komunikasi dimaksudkan untuk motivasi dan mempromosikan produk dan jasa kepada calon konsumen atau konsumen yang potensial. Tujuannya adalah mempengaruhi calon konsumen untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemasang iklan. Adapun Jenis Iklan Menurut Morissan (2010:20-21) dapat diuraikan sebagai berikut :

### **a. Iklan Nasional**

Pemasang iklan adalah perusahaan besaar dengan produk yang tersebar secara nasional atau di sebagian besar wilayah suatu negara. Tujuan dari pemasangan iklan berskla nasional adalah untuk menginformasikan atau mengingatkan konsumen kepada perusahaan atau merek yang diiklankan berbagai fitur atau kelengkapan yang dimiliki dan juga keuntungan, manfaat, penggunaan, serta menciptakan atau memperkuat citra produk bersangkutan sehingga konsumen akan cenderung membeli produk yang diiklankan itu.

### **b. Iklan Lokal**

Pemasang iklan adalah perusahaan pengecer atau perusahaan dagang tingkat lokal. Iklan lokal ini bertujuan untuk mendorong konsumen untuk berbelanja pada toko-toko tertentu atau menggunakan jasa lokal atau mengunjungi suatu tempat atau institusi tertentu.

### **c. Iklan Primer dan Selektif**

Iklan primer dan selektif ini dirancang untuk mendorong permintaan terhadap suatu jenis produk tertentu atau untuk keseluruhan industri. Pemasangan iklan ini lebih fokus menggunakan iklan primer, contohnya merek produk jasa



yang menghasilkannya telah mendominasi pasar dan akan mendapatkan keuntungan paling besar jika permintaan terhadap jenis produk bersangkutan secara umum meningkat. Sedangkan iklan selektif memusatkan perhatian untuk menciptakan permintaan terhadap suatu merek tertentu. Iklan selektif lebih menekankan pada alasan untuk membeli suatu merek produk tertentu.

d. Iklan Antar Bisnis

Iklan ini merupakan iklan satu atau lebih individu yang mempengaruhi pembelian atau jasa industri untuk kepentingan perusahaan dimana para individu tersebut bekerja.

e. Iklan Profesional

Iklan ini targetnya kepada para pekerja profesional seperti dokter, pengacara, dokter gigi, ahli tekni, dan sebagainya, tujuannya untuk menggunkan produk perusahaan dalam bidang pekerjaan mereka. Nantinya iklan ini digunakan untuk mendorong para professional untuk merekomendasikan penggunaan merek produk tertentu kepada para konsumen.

f. Iklan Perdagangan

Iklan ini ditargetkan kepada agen penjualan atau distributor, tujuan iklan ini untuk mendorong para anggota saluran untuk memiliki, promosikan, serta menjual kembali merek produk tertentu kepada para konsumennya.

## **8. Manfaat Iklan**

Dalam kehidupan masyarakat, iklan berperan cukup penting. Hanya karena sebuah iklan, kehidupan seseorang dapat dipengaruhi. Sebuah *brand* (

merk) didunia ini menggunakan jasa iklan sebagai media komunikasi mereka. Dengan arti lain mereka mempromosikan atau memperkenalkan merk ke khalayak ramai melalui iklan yang ditayangkan melalui media sosial terutama media televisi, selain di media televisi juga bisa melalui media cetak dan lain sebagainya, adapun manfaat iklan menurut Renald Kasali (1995: 16) yang mengemukakan manfaat iklan bagi pembangunan masyarakat dan ekonomi, yaitu sebagai berikut.

- a. Iklan memperluas alternatif bagi konsumen. Dengan adanya iklan, konsumen dapat mengetahui adanya berbagai produk, yang pada gilirannya menimbulkan adanya pilihan.
- b. Iklan membantu produsen untuk menimbulkan kepercayaan bagi konsumennya.
- c. Iklan membuat orang kenal, ingat, dan percaya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklan memiliki beberapa manfaat yaitu: memberikan pilihan untuk konsumen memilih beragam produk, membantu produsen memberikan kepercayaan kepada konsumen serta membuat konsumen mengenal lalu mengingat dan percaya akan produk yang diiklankan hingga akhirnya membeli produk tersebut.

## **9. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai relevan antara lain:

- a. Shelly Vaquita Sari mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja 2021.

pada penelitian ini berupa gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu karya eckoshow beserta makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dari penelitian dengan metode pengamatan yang dilakukan dengan mendengarkan dan melihat lirik lagu dan langsung dicatat. Subjek dan objek penelitian pada penelitian ini berupa gaya bahasa sindiran dalam kumpulan lirik lagu karya eckoshow. Berdasarkan penelitian bahwa pada kumpulan lagu karya EckoShow yang terdiri dari enam buah lirik lagu yaitu *Selebgram*, *Keadilan Yang Hilang*, *Merdeka*, *Murka Bumi*, *Selera Tak Sesuai Salary*, dan *GWS62* terdapat 3 gaya bahasa sindiran yaitu sinisme, ironi dan sarkasme. Dari lirik lagu *Selebgram* terdapat 2 gaya bahasa ironi. Dari lirik lagu *Keadilan Yang Hilang* terdapat 9 gaya bahasa Ironi. Dari lirik lagu *Merdeka* terdapat 4 gaya bahasa Ironi. Dari lirik lagu *Murka Bumi* terdapat 6 gaya bahasa ironi. Dari lirik lagu *Selera Tak Sesuai Salary* terdapat 5 gaya bahasa sarkasme. Dari lirik lagu *GWS62* terdapat 3 gaya bahasa Ironi, 9 gaya bahasa sinisme, dan 2 gaya bahasa sarkasme.

- b. Deary Pratama Husen, Agus Wartiningsih, Agus Syahrani (2020) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak. Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Makanan Ringan di Pontianak Kalimantan Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan gaya bahasa yang digunakan dalam slogan jajanan dan mengetahui tujuan dari slogan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengikuti langkah-langkah pengumpulan, memilah, mengklarifikasi,

menganalisis, dan menyimpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat berupa angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilakukan terhadap slogan makanan ringan di Pontianak Kalimantan Barat, ditemukan sebanyak 13 data slogan yang mengandung gaya bahasa. Hasil analisis tersebut terdiri dari 7 gaya bahasa hiperbola, 2 gaya bahasa metafora, 2 gaya bahasa repetisi, dan 2 makna denotatif (tidak mengandung gaya bahasa). Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam slogan makanan ringan bermacam-macam sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.